BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Trianggulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi[1]. Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variable.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif[2]. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang

[1]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), hlm: 1.
[2] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisa data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2(dua) kelompok, yaitu:

a. Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.[3] Dalam hal ini, data yang dimaksud antara lain, gambaran umum obyek penelitian, sejarah berdirinya SMKN 1 Surabaya, letak geografis, Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Pengelolaan Program Studi Keahlian Di SMKN 1 Surabaya.

b. Data kuantitatif, adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun data yang dimaksud adalah: data tentang jumlah guru, siswa, karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan data lainnya yang berupa angka.

[3] Sutrisno Hadi, M*etodologi Research*, 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari:

a) Field literature

Adalah sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku kepustakaan.

b) Field research

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.[4]

Sumber data ini ada dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya, dan merupakan bahan utama penelitian.[5] Dalam hal ini adalah Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Pengelolaan Program Studi Keahlian Di SMKN 1 Surabaya. Sumber Data Primer adalah penuturan maupun catatan para pelaku maupun saksi mata laporan oleh pengamat yang benar-benar mengetahui suatu peristiwa.[6]

Adapun yang termasuk data primer, yaitu:

---

[4]Ibid, h.33.
[5] Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiyah,* (Bandung: Tarsito, 1994), h.134.
[6]Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 390-393.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dokumen atau catatan yang disiapkan dan ditulis oleh pengamat (saksi mata) suatu peristiwa.
2) Peninggalan yang berhubungan dengan seorang, lembaga, kelompok suatu periode.
3) Penuturan saksi mata, dalam hal ini *key informan* tentang suatu peristiwa melalui lisan, sedangkan kunci informan (*key informan*) adalah Kepala Sekolah, karena beliau tahu banyak tentang peristiwa yang akan diteliti.

b. Data sekunder

Adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti. Misalnya dari keterangan atau publikasi lain. Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Dalam hal ini adalah sejarah berdirinya serta seluruh profil SMKN 1 Surabaya dan dokumen-dokumen lainnya.

Sumber data sekunder adalah laporan yang menceritakan kesaksian-kesaksian dan penuturan saksi mata suatu peristiwa, pengurangan dan penambahan informasi. Namun menurut Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.Sedangkan dokumen dan lain-lain merupakan sumber data tambahan. Dalam penelitian ini teknik penjaringan data akan dilakukan melalui pengamatan peran serta maupun non peran serta dan wawancara. Peneliti akan melihat, mendengarkan dan bertanya kepada informan tentang cara yang dibutuhkan. Namun demikian, ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini yang lebih cocok untuk dilakukan dalam situasi tertentu.Jika peneliti melakukan pengamatan peran serta maka kegiatan tersebut akan dimanfaatkan sebesar-besarnya tergantung pada kondisi yang dihadapi.[7]

Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian ini ketiga kegiatan tersebut akan dilakukan secara:

1) Sadar, karena memang direncanakan oleh peneliti.
2) Terarah, karena tidak seluruh informasi digali oleh peneliti, melainkan yang sesuai dengan kebutuhan.
3) Senantiasa dalam bingkai tujuan, karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan yang hendak dicapai untuk memecahkan kedua masalah penelitian.

Adapun jenis data dalam penelitian ini ada empat:

1) Kata-kata, yakni kata-kata yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara.
2) Tindakan, yakni tindakan masyarakat yang diperoleh dari pengamatan dan tindakan.
3) Sumber tertulis berupa buku, majalah ilmiah, skripsi, tesis, desertasi, arsip-arsip sekolah, dokumen sekolah, serta catatan lain yang ditentukan peneliti.

[7] Opcit, Lexy J Moelang, *Metodologi*...,h. 112-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Data statistik, yakni data statistik sekolah dan statistik lain yang dibutuhkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dengan *field recearch* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis adalah metode observasi wawancara dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi dalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung maupun tidak langsung. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat serta sistematis gejala-gejala yang diselidiki.[8] Teknik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Observasi ini merupakan suatu teknik penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data, dimana peneliti memainkan peranan sebagai partisipan dalam sustu lingkaran kultural objek yang diteliti. Observasi merupakan proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-

[8]Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Budi Aksara, 1997),h.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa dalam latar memiliki hubungan.Observasi di sini bermacam-macam:[9]

a. Observasi langsung

Pengamatan dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

b. Observasi partisipasi

Peneliti ikut melibatkan diri dalam kehidupan responden yang sedang diteliti. Teknik ini dipergunakan untuk menggali data tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Pengelolaan Program Studi Keahlian Di SMKN 1 Surabaya untuk menggali data menggunakan IPD (Instrumen Penggali Data) dengan alatnya yaitu check list.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee). Yang memberikan atas pertanyaan itu. Metode wawancara ini digunakan, setidak-tidaknya karena dua alasan: pertama, dengan wawancara, peneliti tidak saja dapat menggali apa yang diketahui dan dialami seseorang/subyek penelitian, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian; kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup pada hal-hal yang bersifat lintas waktu yang

[9]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan, Cetakan* III (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar Offset, 2004), h.173-174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertautan dengan masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Dari metode wawancara ini, peneliti dapat memperoleh secara langsung data-data yang berupa pengalaman, cita-cita, harapan-harapan responden, serta sikap atau hal lain yang ditanyakan oleh peneliti. Dengan teknik penelitian ini, peneliti sekaligus mengamati secara langsung berbagai reaksi yang nampak pada responden, ekspresi wajah, dan panto mimik dalam memberikan jawaban. Namun, tidak berarti peneliti bisa menafsirkan secara absolut reaksi tersebut.

Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan inforrman berbeda. Kemungkinan di antara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya. Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian, dengan guru / waka kesiswaan SMKN 1 Surabaya yang mengurus pengelolaan bidang studi keahlian. Suharsimi Arikunto membagi wawancara menjadi dua:

a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.

b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupakan check list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda V (check) pada nomor yang sesuai.

1) Akan tetapi, pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini, intervier menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[10]

2) Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode interview terstruktur, yaitu peneliti melakukan interview dengan cara memberikan check list kepada obyek penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan secara tertulis. interview ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah berdirinya SMKN 1 Surabaya, letak geografis dan implementasi manajemen mutu terpadu terhadap pengelolaan bidang studi keahlian.Rancangan pedoman wawancara ditujukan untuk Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMKN 1 Surabaya.

3. Metode Dokumentasi

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*….., h.197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dokumentasi yaitu mencatat atau mengutip dari dokumen atau prinsip-prinsip yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh langsung dari responden. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: Pertama, dokumen pribadi yang merupakan pengungkapan diri, pandangan diri mengenai pengalamannya. Biasanya hal ini terdapat pada buku harian, foto-foto, autobiografi serta surat-surat pribadi yang tentunya harus ada keterkaitan dengan penelitian. Kedua, dokumen resmi atau yang lebih dikenal dengan komunikasi tertulis, dan arsip. Hal ini berupa buku laporan kegiatan, memo, pengumuman, instruksi dan sebagainya. Dari studi ini dapat diperoleh data-data kuantitatif maupun data-data kualitatif tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Pengelolaan Program Studi Keahlian Di SMKN 1 Surabaya.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam suatu penelitian, sebab dari hasil analisis inilah dapat dijadikan jawaban dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif. Proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data sedang berlangsung.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman.[11] Adapun dalam penerapannya adalah sebagai berikut:

[11] Imam Suprayono&Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001). H.192-195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis selama pengumpulan data

Kegiatan analisis data ini dapat dimulai setelah penulis memahami fenomena sosial yang sedang diteliti, sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan fokus penelitian (rumusan masalah)
b. Menyusun temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul
c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya
d. Penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen dan lain-lain)

2. Reduksi data

Dalam reduksi data ini penulis memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitiann. Hal ini bisa dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengaraihkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

3. Penyajian data

Langkah ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menarik kesimpulan

Ada dua macam untuk menarik kesimpulan:

a. Cara berpikir deduktif

Cara berpikir ini digunakan untuk mencari data dalam menentukan kebenaran. Bila fakta atau data-data yang ada dianggap sama dengan teori yang ada.

b. Cara berpikir induktif

Penalaran ini penulis tekankan karena umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif. Kita berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan perilaku subyek penelitian dan situasi lapangan penelitian).

Fakta-fakta tersebut adalah Peningkatan Kualitas Pembelajaran berdasar Kinerja Guru pasca Program Sertifikasi Profesi Guru. Dari perkara di atas tersebut kemudian sebagai sampel dan implementasi Kinerja Guru pasca Program Sertifikasi Profesi Guru untuk diteliti serta diharapkan menjadi barometer sejauh mana Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

Walaupun analisis data dilakukan selama pengumpulan data masih perlu kesimpulan final untuk menentukan hasil dari keseluruhan penelitian. Hal ini dilakukan sebelumnya dan meninjau ulang catatan-catatan lapangan serta didukung oleh penggunaan teknik keabsahan data terutama terhadap bantuan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat teknik analisis data tersebut merupakan satu kesatuan yang digunakan penulis dalam menganalisis data, sehingga didapatkan hasil yang obyektif dan ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id